

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA
DENGAN TINDAKAN SEKSUAL REMAJA DI SMK
CENDANA PADANG PANJANG
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**MIRA MARZA
BP.0810325091**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami perubahan-perubahan yang bersifat psikologis, yang berjalan berkesinambungan sampai usia dewasa. Hormon-hormon seksual berfungsi aktif yang mengakibatkan terjadinya perubahan fungsi dan dorongan seksual yang cukup pesat, peranan orang tua pun menjadi sangat penting dalam hal ini salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh permisif yang cenderung lebih longgar dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk secara bebas menyalurkan dorongan seksualnya, sehingga pada akhirnya remaja melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian dilaksanakan di SMK Cendana Padang Panjang yang bertujuan mengetahui hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan tindakan seksual remaja. Desain penelitian ini adalah *cross sectional study*, penelitian diadakan bulan Desember 2009 sampai Mei 2010, populasi siswa kelas I, II, sebanyak 200 orang dan pengambilan sampel secara *simple random sampling* sebanyak 133 orang. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket, data diolah dengan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil penelitian didapatkan bahwa 55,6 % siswa dibesarkan dengan pola asuh permisif, 63,9 % siswa pernah melakukan tindakan seksual beresiko dan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh permisif orang tua dengan tindakan seksual remaja dengan nilai $p > 0,05$). Saran bagi institusi agar mengambil langkah yang tepat untuk mencegah terjadinya tindakan seksual yang lebih buruk dengan cara bekerja sama dengan instansi terkait (dinas kesehatan) agar siswa memperoleh informasi yang benar dan perlunya kerja sama dengan orang tua siswa demi kebaikan perilaku seksual remaja.

Kata kunci : Remaja, pola asuh permisif orang tua, tindakan seksual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode remaja merupakan masa yang sangat labil, terutama pada rentang usia antara 14 – 21 tahun sesuai dengan batasan dari WHO (Sarwono, 2004). Pada masa tersebut keadaan fisik, psikologis, dan seksualitas, seorang remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga perilaku seksual pada usia remaja tersebut cenderung mengalami banyak permasalahan (Andan, 2002). Diantara perubahan-perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki), dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarlito, 2004).

Perubahan itu terjadi karena mulai aktifnya hormon seks dalam tubuh. Hormon seks tersebut sangat besar pengaruhnya dalam menimbulkan dorongan seksual. Hal ini menjadi titik rawan karena remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu dan mempunyai kecenderungan untuk selalu mencoba hal-hal baru (Desmiwati, 2004). Arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi cenderung mempengaruhi pola sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku seksual seperti hubungan seks sebelum nikah/seks dini (Rokhmawati, 2002).

Terjadi perilaku seksual tidak sehat berisiko tinggi di masa remaja dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain pola asuh orang tua, sekolah, teman sebaya, serta faktor genetik biologik (Pankahila, 2006). Sejalan dengan meningkatnya minat terhadap kehidupan seksual, remaja selalu berusaha untuk mencari informasi obyektif mengenai seksualitas. Keluarga sebagai tempat interaksi pertama seorang anak seharusnya dapat memberikan informasi seputar seksualitas pada remaja, sebab hal paling membahayakan adalah bila informasi didapat remaja berasal dari sumber yang kurang tepat.

Masalah seksualitas yang muncul di kalangan remaja berpangkal dari ketidakmengertian tentang seksualitas yang benar. Remaja tidak mendapatkan pendidikan yang cukup dari orang tua, guru, dan orang yang lebih dewasa. Hal ini disebabkan masyarakat menganggap tabu pembicaraan mengenai seks secara terbuka kepada remaja. Seks dianggap hanya merupakan urusan orang tua dan remaja hanya pantas membicarakannya tatkala ia akan menikah (Pankahila, 2006). Apabila remaja tidak dibekali dengan pengetahuan yang lengkap dan pasti tentang fungsi organ seksual tersebut, maka akan terjadi dampak perilaku yang negatif pada remaja (Sarwono, 2004). Masalah penyimpangan perilaku seksual pada remaja merupakan masalah yang penting bagi remaja yang seringkali mencemaskan orang tua, pendidik dan masyarakat luas. Norma – norma agama dan adat ketimuran melarang hubungan seks sebelum perkawinan masih berlaku dan dipegang teguh.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyangkut dengan Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Tindakan Seksual Remaja di SMK Cendana Padang Panjang Tahun 2010 didapatkan :

1. Lebih dari separoh responden dibesarkan dengan pola asuh permisif (55,6 %).
2. Tindakan seksual remaja beresiko (63,9 %), dan pernah melakukan hubungan seksual (3,8 %).
3. Tidak Terdapat hubungan bermakna antara pola asuh permisif orang tua dengan tindakan seksual remaja dengan nilai $p = 0,451$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan pola asuh permisif orang tua dengan tindakan seksual remaja :

1. Sekolah, orang tua dan siswa

Perlunya koordinasi antara guru, orang tua, siswa dengan instansi terkait (dinas kesehatan, petugas kesehatan) untuk menanggulangi masalah seksual pada siswa dimana guru BK memiliki jadwal khusus untuk memanggil orang tua secara berkala untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual sehingga siswa dapat memperolehnya secara benar,

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2004). *Pendidikan seksual pada remaja*. Diakses pada tanggal 15 Juni 2009 dari [http : // www.kudusonline.com](http://www.kudusonline.com).
- Andan. (2002). *Peranan orang tua dalam pendidikan seks pada remaja*. Jakarta : Mutiara Medika.S.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Edisi Revisi) Jakarta : Renika Cipta.
- Aryani. A. (2005). *Seksualitas*. Jakarta : Rajawali.
- Azwar. (2001). *Pedoman penelitian*. Jakarta : Renika Cipta.
- Baumrind. (2005). *Pola asuh permisif orang tua*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Conger. (2000). *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta : Arean.
- Deki. (2002). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan seksual remaja di SMU 12 Padang*, Skripsi, Padang, FKUA, 2002.
- Departemen Kesehatan. (2004). *Pedoman pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kesehatan reproduksi*.
- Dhe de. (2008). *Perilaku seks pra-nikah pada remaja*. diakses pada tanggal 1 Desember 2009 dari [http : // www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com).
- Desmiwarti. (2004). *Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta : Mizan Publika.
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.